

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL,  
*LEVERAGE* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP  
HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Oktaviana Pan  
170810010**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL,  
*LEVERAGE* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP  
HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh  
Oktaviana Pan  
170810010**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Oktaviana Pan  
NPM : 170810010  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat dengan judul:

**“ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, *LEVERAGE* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 27 Juli 2021



**Oktaviana Pan**

170810010

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL,  
*LEVERAGE* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP  
HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Oktaviana Pan  
170810010**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 27 Juli 2021**



**Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Perusahaan manufaktur berperan penting dalam perekonomian Negara, terutama semakin banyak investor yang telah memasuki kalangan pasar modal Indonesia di masa kini. Salah satu instrumen investasi yang ramai dipilih ialah investasi pada saham entitas. Sebelum melakukan pembelian saham suatu entitas, para investor mesti melakukan pertimbangan yang matang beserta dengan riset yang sepadan atau mendukung yang disebabkan oleh pergerakan harga saham yang dinamis. Riset tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada entitas-entitas manufaktur bersektor aneka industri di BEI. Dengan batasan periode yang ditetapkan dari tahun 2015-2020, populasi perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dalam BEI dalam periode tersebut yakni 51 entitas dan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang memenuhi syarat atau kriteria yang telah ditentukan yaitu 6 entitas sehingga ada 36 sampel. Pengujian riset dilakukan dengan metode regresi linear berganda yang dibantu dengan aplikasi SPSS versi 26. Hasil riset uji t menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, kemudian variabel *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan hasil riset uji F menunjukkan bahwa struktur modal, *leverage* dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** Struktur Modal; *Leverage*; Kebijakan Dividen; Harga Saham.

## **ABSTRACT**

*Manufacturing companies play an important role in country's economy, especially for current situation where the number of investors who have entered Indonesian capital market keeps increasing. The most popular investment instruments among investors is the investment in company shares. Before purchasing company shares, investors need to do a mature consideration along with an appropriate and supportive research due to the dynamic stock price movements. This study aims to analyze the effect of capital structure, leverage and dividend policy on stock prices in various industrial sector manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The period limitation is set from 2015-2020, population of manufacturing companies that have been listed in IDX within the period is 51 companies and the sampling technique used in this study is purposive sampling method. There are 6 companies that match the criteria, with total 36 samples. This study apply multiple linear regression analysis and using SPSS 26 application. The results of the t test shows that variable capital structure has significant effect on stock prices, then variable leverage has significant effect on stock prices, while variable dividend policy has insignificant effect on stock prices. And for the results of F test, it shows that the capital structure, leverage and dividend policy simultaneously have significant effect on stock prices.*

**Keywords:** *Capital Structure; Leverage; Dividend Policy; Stock Prices.*

## KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T. selaku Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Viola Syukrina E Janrosl, S.E., M.M. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah membagikan wawasan kepada penulis selama masa perkuliahan di Universitas Putera Batam;
6. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi;
7. Teman-teman dan sahabat (Elvianti, Ira Nirwana, Yunita, Sherly, Juliesti, Richand) yang telah menyemangati dan menemani penulis dalam proses penyelesaian skripsi.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 27 Juli 2021



Oktaviana Pan

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	i
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.6.1 Secara Teoritis.....	8
1.6.2 Secara Praktis.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Teori Dasar Penelitian.....	10
2.1.1 Pasar Modal.....	10
2.1.2 Harga Saham.....	12
2.1.3 Struktur Modal.....	15
2.1.4 <i>Leverage</i> .....	18
2.1.5 Kebijakan Dividen.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
2.3.1 Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Harga Saham.....	25
2.3.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Harga Saham.....	26
2.3.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham.....	26
2.4 Hipotesis.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	28
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Operasional Variabel.....	29
3.2.1 Variabel Dependen.....	29
3.2.2 Variabel Independen.....	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	31
3.3.1 Populasi.....	31
3.3.2 Sampel.....	33



3.4	Jenis dan Sumber Data.....	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6	Teknik Analisis Data .....	36
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif .....	37
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	37
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	39
3.6.4	Uji Hipotesis.....	40
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	42
3.7.1	Lokasi Penelitian .....	42
3.7.2	Jadwal Penelitian .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>45</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	45
4.1.1	Uji Statistik Deskriptif .....	45
4.1.2	Uji Asumsi Klasik .....	46
4.1.3	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	51
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis.....	52
4.2	Pembahasan.....	55
4.2.1	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham.....	55
4.2.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Harga Saham .....	56
4.2.3	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham .....	57
4.2.4	Pengaruh Struktur Modal, <i>Leverage</i> dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>58</b>
5.1	Kesimpulan .....	58
5.2	Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>60</b>
<b>LAMPIRAN</b>		
Lampiran 1. Pendukung Penelitian		
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian		

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran .....	27
Gambar 3. 1 Desain Penelitian .....	28
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot .....	47
Gambar 4. 2 Hasil Uji <i>Scatterplot</i> Heteroskedastisitas .....	49

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Harga Saham Entitas Manufaktur Periode 2015-2020.....	5
Tabel 3. 1 Data Populasi Riset .....	32
Tabel 3. 2 Proses Pemilihan Sampel.....	34
Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4. 2 Hasil Uji <i>One Sample KS Test</i> .....	48
Tabel 4. 3 Hasil Uji Asumsi Klasik Autokorelasi .....	49
Tabel 4. 4 Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas .....	50
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji t.....	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji F.....	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	54

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2. 1 Debt to Equity .....	17
Rumus 2. 2 <i>Book Value Per Share</i> .....	17
Rumus 2. 3 <i>Debt to Total Capital</i> .....	19
Rumus 2. 4 <i>Long-term Debt to Total Capital</i> .....	20
Rumus 2. 5 Times Interest Earned.....	20
Rumus 2. 6 <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	22
Rumus 2. 7 <i>Dividend Yield</i> .....	23
Rumus 3. 1 <i>DER</i> .....	30
Rumus 3. 2 <i>TIER</i> .....	30
Rumus 3. 3 <i>DPR</i> .....	31
Rumus 3. 4 Regresi Linear Berganda .....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam era perekonomian yang semakin ketat, makin ramai orang mengenal kata “investasi” dan mulai belajar serta melakukan investasi pada entitas-entitas. Entitas yang dapat diinvestasi yaitu entitas yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Terdapat banyak jumlah entitas yang terdaftar dalam pasar modal Indonesia, yang dibagi jadi beberapa sektor dan sub sektor. Sektor perusahaan dengan jumlah perusahaan terdaftar terbanyak yaitu sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur yaitu suatu entitas yang mengolah dan mengubah bahan material atau mentah menjadi *finished goods* yang dapat dijual dan dipakai oleh konsumen. Sebagai sektor perusahaan yang jumlah perusahaannya paling banyak terdaftar di dalam BEI, maka pertumbuhan dan perkembangan entitas manufaktur akan berpengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia.

Para investor biasanya menilai pertumbuhan dan perkembangan suatu entitas dari sisi kinerja keuangannya yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang di *posting* entitas tersebut dalam Bursa Efek Indonesia. BEI merupakan situs umum dimana investor mendapatkan data laporan keuangan entitas-entitas yang telah mendaftarkan dirinya sebagai entitas *go public* dalam pasar modal Indonesia. Perusahaan *go public* yaitu suatu entitas yang nilainya siap ditunjukkan secara telanjang kepada masyarakat untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan yang berupa dana hasil investasi dari investor dan penghasilan atas penjualan saham (Erri & Dwi, 2018:177).

Operasi pasar modal sebagai perantara antara entitas dan investor sangatlah penting. Dikatakan sangat penting karna dana investasi dari para investor akan dipindahkan ke perusahaan emitan oleh pasar modal, sehingga akan terjadi adanya kepemilikan sebagian saham atau obligasi suatu perusahaan oleh seorang investor. Inilah salah satu cara investor bisa mendapatkan dividen dari perusahaan, jumlah dividen tergantung jumlah saham perusahaan yang dimilikinya. Begitu juga dengan investor yang membeli obligasi perusahaan, sebagai pemegang obligasi, mereka akan mendapatkan bunga dari perusahaan tersebut. Selain itu, terdapat juga beberapa pilihan instrumen lain yang dapat diinvestasikan bagi investor yang tidak ingin melakukan investasi beresiko tinggi (Linanda & Afriyenis, 2018:135).

Harga saham tidak memiliki nominal yang pasti, nominal harga saham berubah secara dinamis. Hal tersebut diakibatkan adanya faktor-faktor berupa eksternal dan internal. Faktor eksternal sukar diteliti karna diluar kendali perusahaan, perusahaan tidak dapat mengendalikannya, seperti berita-berita dari pemerintah dan sebagainya. Sehingga dalam melakukan penelitian terhadap saham, para investor lebih sering meneliti faktor internal yang merupakan hal atau masalah dalam perusahaan, maka perusahaan dapat mengontrolnya, seperti proporsi hutang terhadap ekuitas dan profitabilitas, proyeksi laba per saham, tingkat suku bunga, kebijakan dividen dan sebagainya (Setiawan et al., 2016:2).

Berdasarkan teori struktur modal, apabila tingkat struktur modal suatu entitas bernilai lebih tinggi daripada struktur modal yang diharapkan, maka akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan atas setiap penambahan transaksi utang yang terjadi. Menurunnya nilai perusahaan akan menurunkan harga saham

entitas, sehingga manajemen perusahaan harus lebih cermat dalam menentukan target struktur modal perusahaannya. Jika entitas berharap posisi keuangannya tidak dalam posisi rugi, maka peran struktur modal sangatlah penting karena bermanfaat dalam perbaikan produktivitas serta kinerja entitas (Suarka & Wiagustini, 2019:3936).

Selain struktur modal, salah satu faktor yang berkaitan dengan harga saham ialah *leverage ratio* atau yang dipanggil sebagai rasio solvabilitas. Sebelum melakukan kegiatan investasi, kreditor akan menganalisis atau mengecek berapa banyak uang yang sudah diinvestasikan pada entitas tersebut. Karena kreditor mengharapkan dana investasinya masih termasuk dalam kawasan yang aman atau dengan bahasa lain yaitu masih dalam kawasan *margin of safety*. Kemudian kreditor perlu mengetahui apakah modal perusahaan tersebut cukup tinggi untuk mengoperasikan perusahaan. Sebab investasi kreditor pada entitas akan beresiko besar jika modal yang dimiliki perusahaan hanya sedikit atau tidak mencukupi dana yang dibutuhkan. Sedangkan berdampak positif bagi pemilik entitas sebab dia akan memperoleh profit apabila perusahaan mendapatkan keuntungan operasional dan juga masih berada di jabatan pemegang kendali perusahaan (Savitri & Oetomo, 2016:2).

Para investor yang menanamkan kelebihan dananya dalam suatu entitas dengan harapan mendapatkan keuntungan dalam bentuk dividen yang stabil dan tinggi, sehingga apabila jumlah dividen yang dibayarkan tinggi, investor akan beranggapan bahwa penanaman modal pada entitas tersebut beresiko rendah. Maka dari itu, kebijakan dividen suatu entitas memiliki pengaruh yang amat besar

terhadap keputusan investor dalam melakukan penanaman modalnya (Hakami, 2018:73). Adapun pendapat Modigliani-Miller yang mengungkapkan bahwa *dividend policy* tidak memiliki dampak apapun terhadap fluktuasi harga saham dengan alasan *stock price* dipengaruhi oleh nilai entitas dimana bergoyangnya nilai entitas disebabkan oleh kinerja (Sartono, 2016:282).

Sebelum investor melakukan penanaman modal pada suatu entitas, investor juga akan memperhatikan faktor *risk and return* yang berarti faktor resiko dan keuntungan. Aktivitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah entitas tersebut beresiko tinggi untuk diinvestasikan dan seberapa besar hasil yang akan diterimanya. Dengan demikian, para investor akan melakukan pertimbangan berdasarkan kinerja keuangan dan kebijakan yang digunakan entitas serta harga saham entitas. Kebijakan yang paling dipedulikan para pemegang saham ialah kebijakan dividen atau *dividend policy*, karena pemegang saham ingin mengetahui jumlah hasil dividen yang akan didapatkannya. Besar kecilnya nilai dividen yang akan diterima investor juga akan berpengaruh terhadap keputusan investor dalam melakukan penanaman modal pada entitas tersebut (Narayanti & Gayatri, 2020:529).

Dalam pasar, apabila kinerja suatu entitas mengalami peningkatan, maka nilai entitas tersebut juga akan ikut meningkat. Peningkatan nilai entitas akan diberi penghargaan oleh pasar modal dengan melakukan kenaikan *stock price* entitas. Sebaliknya, jika nilai suatu entitas mengalami penurunan yang sebagai contoh disebabkan dengan adanya berita buruk atau berita yang dapat merusak nama baik perusahaan, maka harga saham di pasar juga akan turun. Sehingga



adanya pernyataan yang berisi bahwa fluktuasi harga saham relevan merupakan asas penilaian kinerja entitas terbuka.

**Tabel 1. 1** Harga Saham Entitas Manufaktur Periode 2015-2020

Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
GJTL	Gajah Tunggal Tbk	530	1,070	680	650	585	655
INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	760	810	1,250	5,925	2,490	3,050
KBLM	Kabelindo Murni Tbk	132	240	282	250	306	216

*Sumber:* (BEI, 2021)

Menurut tabel di atas, harga saham perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Harga saham PT. Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2015 yaitu Rp. 530, meningkat jadi Rp. 1.070 di tahun 2016, dan menurun jadi Rp. 680 di tahun 2017 dan Rp. 650 di tahun 2018 serta tahun 2019 Rp. 585, kemudian meningkat lagi menjadi Rp. 655 di tahun 2020. Harga saham PT. Indo Rama Synthetic Tbk pada tahun 2015 yaitu Rp. 760, meningkat jadi Rp. 810 di tahun 2016 dan Rp. 1.250 di tahun 2017 serta Rp. 5.925 di tahun 2018, kemudian menurun menjadi Rp. 2.490 di tahun 2019, dan meningkat lagi menjadi Rp. 3.050 di tahun 2020. Harga saham PT. Kabelindo Murni Tbk pada tahun 2015 yaitu Rp. 132, meningkat di tahun 2016 jadi Rp. 240 dan Rp. 282 di tahun 2017, menurun menjadi Rp. 250 di tahun 2018, kemudian meningkat lagi di tahun 2019 jadi Rp. 306, dan menurun di tahun 2020 menjadi Rp. 216. Sehingga dapat dikatakan adanya perubahan nilai pada beberapa objek kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan pergerakan kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan nilai perusahaan tersebut. Dan seiring dengan Bergeraknya nilai entitas, maka harga saham akan berfluktuasi.

Dengan adanya pergerakan tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan riset dengan judul “**Analisis Pengaruh Struktur Modal, *Leverage* dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari pernyataan latar belakang di atas, penulis dapat menguraikan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Berfluktuasinya *stock price* entitas.
2. Nilai *capital structure* di atas target menyebabkan turunnya nilai entitas yang berdampak terhadap harga saham entitas.
3. Adanya resiko dalam berinvestasi pada perusahaan bermodal kecil.
4. Terdapat perbedaan pendapat antara para akademis mengenai fluktuasi *stock price* disebabkan oleh *dividend policy*, yang meragukan investor dalam membuat keputusan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memaparkan inti dari penelitian tersebut, maka peneliti membuat pembatasan ruang lingkup riset sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa harga saham (Y) dan variabel bebas yang berupa struktur modal ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ) dan kebijakan dividen ( $X_3$ ).

2. Data berupa laporan finansial entitas dari BEI selama 6 tahun terakhir (tahun 2015-2020).
3. Objek penelitian melibatkan entitas-entitas manufaktur yang bersektor aneka industri dalam BEI.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Setelah pembatasan masalah terkemukakan, namun perumusan masalah penelitian tersebut diuraikan jadi:

1. Bagaimanakah dampak struktur modal terhadap harga saham entitas bersektor aneka industri di BEI?
2. Bagaimanakah dampak *leverage* terhadap harga saham entitas bersektor aneka industri di BEI?
3. Bagaimanakah dampak kebijakan dividen terhadap harga saham entitas bersektor aneka industri di BEI?
4. Bagaimanakah dampak struktur modal, *leverage* serta kebijakan dividen secara simultan terhadap harga saham entitas bersektor aneka industri di BEI?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari formulasi masalah yang dikemukakan peneliti, dapat diketahui tujuan pelaksanaan riset yakni:

1. Untuk mengenal dampak struktur modal terhadap harga saham entitas bersektor aneka industri di BEI.

2. Untuk mengenal dampak *leverage* terhadap harga saham entitas bersektor aneka industri di BEI.
3. Untuk mengenal dampak kebijakan dividen terhadap harga saham entitas bersektor aneka industri di BEI.
4. Untuk mengenal dampak struktur modal, *leverage* dan kebijakan dividen secara simultan terhadap harga saham entitas bersektor aneka industri di BEI.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Sesuai tujuan riset yang dikemukakan, manfaat riset tersebut hendaknya dapat berfungsi:

### **1.6.1 Secara Teoritis**

1. Bagi Pribadi atau Peneliti

Riset tersebut dibuat dengan harapan penulis dapat menambah ilmu dan wawasan serta mempraktekkan dalam dunia nyata cara-cara menganalisis harga saham suatu perusahaan.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam mengenai *capital structure*, *leverage* serta *dividen policy* terhadap harga saham entitas.

### **1.6.2 Secara Praktis**

1. Bagi Universitas Putera Batam

Diharapkan hasil riset bermanfaat sebagai sumber ilmu dan wawasan yang berkaitan dengan harga saham entitas beserta faktor-

faktor yang mempengaruhinya dalam pengajaran mata kuliah akuntansi di Universitas Putera Batam.

2. Bagi PT. Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian tersebut diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan popularitas pasar modal sehingga lebih banyak orang yang akan belajar dan bergabung dalam melakukan investasi dalam pasar modal.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil riset hendaknya berfungsi sebagai acuan bagi peneliti yang akan menempuh atau mengerjakan karya ilmiah dengan topik yang berkaitan dengan struktur modal, *leverage* serta kebijakan dividen terhadap harga saham suatu entitas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1 Pasar Modal**

Kata “pasar modal” harusnya sudah tidaklah asing lagi bagi masyarakat, badan yang bertanggung jawab dalam mengelola atau menjalankannya di Indonesia ialah PT. Bursa Efek Indonesia atau mungkin dikenal dengan nama lainnya yaitu IDX.

(Sartono, 2016:23) mendefinisikan pasar modal ialah suatu tempat atau sarana dimana terdapatnya pihak yang memerlukan modal dan pihak kelebihan modal dimana suatu entitas yang melakukan penjualan saham dan obligasi dengan harapan menambah dana entitas dan juga untuk memperkuat modal entitas. Kemudian (Setiawan et al., 2016:3) juga menjelaskan pasar modal adalah tempat suatu entitas dapat memperoleh dana yang diperlukan untuk mengoperasikan entitas dalam waktu panjang dengan melakukan penjualan saham ataupun menerbitkan obligasi entitas. Bursa mesti bersifat likuid dimana penjual dapat melakukan penjualan surat-surat berharga dengan cepat dan pembeli juga dapat membelinya dengan cepat. Selain dari itu, pasar modal juga harus efisien yang berarti harga efek yang diperjualkan sesuai dengan nilai perusahaan secara akurat.

Menurut (Nurlela, 2017:469), bursa yaitu suatu aktivitas yang berelasi dengan *public offering* dan perbisnisan efek, entitas yang bersangkutan sama efek penerbitannya serta pihak lembaga yang berhubungan dengan efek. Adapun

pendapat lain oleh (Sigalingging, 2018:61) yang menyatakan bahwa pasar modal sebagai tempat memperjualbelikan sekuritas berusia panjang yang berupa saham dan obligasi. Dan tempat terjadinya penjualan-pembelian sekuritas disebut Bursa Efek, maka dari itu secara fisik bursa efek berupa arti lainnya pasar modal. Dan menurut (Savitri & Oetomo, 2016:2), bursa dapat dikatakan sebagai suatu pasar bagi beberapa *financial instrument* atau sekuritas berjangka panjang dengan melakukan transaksi jualbeli utang dan modal yang diterbitkan oleh entitas swasta ataupun pemerintah.

Berdasarkan pemahaman pasar modal yang dinyatakan oleh peneliti lain, maka peneliti menyimpulkan bursa merupakan suatu tempat atau sarana dimana terjadinya penjualan dan pembelian surat berharga/efek berjangka panjang seperti saham entitas dan obligasi.

Terdapat beberapa fungsi bursa efek menurut (Sartono, 2016:23), yakni:

1. Menciptakan pasar dengan adanya transaksi jual-beli surat-surat berharga yang berkesinambungan.
2. Menghasilkan surat berharga dengan harga wajar melalui prosedur operasi pasar.
3. Membantu perusahaan dalam penggalangan dana guna mengoperasikan perusahaan dari penduduk yang kelebihan uang.
4. Meningkatkan keikutsertaan penduduk dalam kepemilikan saham entitas-entitas.

### **2.1.2 Harga Saham**

Keown, Martin, Petty dan Scott mengatakan bahwa target utama suatu entitas yaitu mengoptimalkan nilai atau harga saham entitas. Ketepatan ketentuan yang dilakukan manajemen dapat diukur dari efek atau dampaknya terhadap harga saham entitas. Saham ialah bagian kepemilikan suatu entitas, jadi apabila seseorang memiliharga yang ki saham suatu entitas berarti dia merupakan salah satu anggota yang memiliki sebagian entitas tersebut (Saprudin, 2019:20).

Menurut (Narayanti & Gayatri, 2020:531) harga saham adalah harga yang terdapat dalam bursa efek yang ditetapkan oleh adanya transaksi orang-orang yang berkaitan pada waktu tertentu. Perubahan nilai pasar dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar.

Menurut (Linanda & Afriyenis, 2018:137) harga saham merupakan harga untuk orang-orang yang ingin mendapatkan kepemilikan dalam suatu entitas, fluktuasi nilai saham terjadi dalam setiap hitungan waktu. Adapun pengertian harga saham berupa suatu cara dalam melakukan penilaian pada entitas, dimana harga yang tinggi berarti nilai entitas juga tinggi dan sebaliknya harga saham yang rendah berarti nilai entitas juga rendah (Ainun, 2019:231).

Pandangan lain dari (Wehantouw et al., 2017:2) harga saham merupakan harga perubahan terakhir dalam satu periode untuk setiap jenis saham dianggap sebagai sampel dan perubahan harga akan selalu dimonitor oleh para investor. (Savitri & Oetomo, 2016:6) menyatakan bahwa sebenarnya harga saham berupa nilai yang perlu dikorbankan orang-orang yang bersedia merelakan dananya untuk



menjadi bagian dari suatu entitas. Kesimpulan yang dapat dikutip peneliti dari pengertian mengenai harga saham di atas yakni harga untuk memperoleh saham entitas guna menjadi salah satu pemegang saham yang berarti adanya kepemilikan dalam suatu entitas. Fluktuasi harga terjadi sebab adanya penawaran dan permintaan dari individu atau badan yang berhubungan dengan pasar.

Menurut Hermuningsih, terdapat berbagai aspek dalam membedakan jenis-jenis saham yakni sebagai berikut (Erri & Dwi, 2018:179):

1. Dari sisi kesanggupan dalam hal klaim:
  - a) Saham biasa, dimana pemegang saham entitas selalu diletakkan di akhir ketika pembagian dividen dan hak atas kekayaan jika perusahaan dilikuiditas.
  - b) Saham preferen, saham ini mempunyai keunikan dari obligasi dan saham biasa, dimana pemegang saham akan duluan mendapatkan dividend an sebagian harta jika perusahaan dilikuiditas.
2. Dari metode perpindahan saham:
  - a) Saham atas unjuk, yang tidak tertera nama pemilik pada lembaran atau bukti pembelian sahamnya agar proses penjualan saham tersebut ke pihak lain pada masa akan datang akan lebih sederhana.
  - b) Saham atas nama, dimana lembaran saham tertera nama pemilik atau pemegang saham tersebut.
3. Dari sisi kinerja perdagangan:
  - a) Saham *blue-chip*, berupa *common stock* yang berasal dari entitas bernama dengan keuntungan dan pembagian dividen yang stabil.

- b) *Income stock*, dimana entitasnya dapat memberi dividen dalam jumlah dividen yang lebih banyak dari periode sebelumnya.
- c) *Growth stock*, yaitu saham dari entitas bernama dan penghasilannya dapat berkembang besar.
- d) Saham *speculative*, jenis saham yang entitasnya belum memiliki kepastian penghasilan.
- e) Saham *counter cyclical*, jenis *stock* yang diefek oleh fluktuasi *macroeconomics* atau sistematis dalam perekonomian secara keseluruhan.

(Linanda & Afriyenis, 2018:137) menjelaskan dua metode untuk melakukan analisa serta pemilihan saham, yakni:

1. Analisis fundamental

Merupakan metode menganalisis dengan memperhatikan dan mengamati beberapa kriteria yang berhubungan dengan makro ekonomi entitas. Metode analisis tersebut menggunakan data riil yang berupa data-data dalam laporan keuangan seperti nilai laba, imbal hasil, dan sebagainya guna memprediksi nilai suatu entitas ke depannya.

2. Analisis teknikal

Metode analisis ini dengan cara melakukan pertimbangan pada data statistik yang berupa grafik atau gambar pergerakan saham dari periode sebelumnya sampai sekarang. Analisis yang menganalisis dengan metode tersebut yakin bahwa nilai entitas di masa sebelumnya merupakan gambaran nilai entitas di masa kedepan.

### 2.1.3 Struktur Modal

Menurut (Linanda & Afriyenis, 2018:138) maksud dari struktur modal yaitu komparasi antara kewajiban jangka panjang dan ekuitas perusahaan dalam pendanaan aktiva perusahaan. Pengertian lain menurut Weston & Copeland, struktur modal atau kapitalisasi suatu entitas merupakan pengeluaran konstan yang dengan *long term liabilities*, saham preferen serta *shareholders' equity*. Dan bagi Joel G. Siegel and Jae K. Shim, struktur modal yaitu gabungan *common stock* dan *preference stock*, laba ditahan, dan utang jangka panjang yang dicadangkan pelaku bisnis dalam mendanai aset (Fahmi, 2018:184).

(Mo'o et al., 2018:1139) berpendapat struktur *capital* ialah anggaran yang menggambarkan keseimbangan antara kewajiban jangka panjang dengan modal pribadi perusahaan. Adapun pengertian struktur modal yang dinyatakan (Sartono, 2016:225) yaitu suatu proporsi total kewajiban jangka pendek konstan, kewajiban jangka panjang, *stock* biasa dan preferen.

Kesimpulan yang dapat dikutip peneliti dari pengertian yang diungkap oleh peneliti lain yaitu, struktur modal adalah perbandingan antara utang dan ekuitas tertentu yang digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitas operasional dan pertumbuhannya secara keseluruhan.

Terdapat dua macam *theory* mengenai struktur modal, antara lain (Fahmi, 2018:192-196):

1. *Balancing theories*

Merupakan teori dimana entitas akan menjalankan kebijakan tersebut dalam memperoleh dana tambahan dengan melakukan pinjaman dari pihak bank ataupun dengan menerbitkan obligasi.

Adapun resiko-resiko setelah perusahaan menerapkan kebijakan tersebut, yakni:

- a) Apabila entitas melakukan peminjaman kepada pihak bank, maka entitas mesti mengeluarkan aset-aset tetapnya sebagai jaminan. Dan aset-aset jaminan akan hangus jika entitas tidak sanggup melunasi pinjaman tersebut.
- b) Apabila entitas menerbitkan obligasi dan tidak sanggup untuk memberikan bunga kepada pemegang obligasi, maka entitas mesti mengalihkan pemegang obligasi menjadi pemegang saham entitas.
- c) Entitas akan dinilai buruk oleh masyarakat, sebab telah masyarakat akan menganggap bahwa kinerja keuangan entitas tidak stabil terutama dalam manajemen struktur modalnya.

2. *Pecking Order Theory*

Merupakan teori dimana entitas akan menjalankan kebijakan tersebut dalam memperoleh dana tambahan dengan melakukan penjualan barang atau aset entitas yang berupa gedung, tanah, dan aset-aset tetap lain yang dapat mengakibatkan kekurangan aset yang dapat dipakai.

Adapun solusi untuk mengurangi resiko penerapan kebijakan tersebut, yakni:

- a) Sesuai skala prioritas, yaitu hanya menjual aset-aset yang kurang digunakan dan yang memiliki nilai atau *value* sesuai dengan dana atau uang yang dibutuhkan.
- b) Menerapkan prinsip hati-hati, dimana manajemen perlu melakukan pertimbangan yang sangat matang sebelum memutuskan untuk menjalankan kebijakan tersebut.
- c) Melakukan pengawasan ketat setelah keputusan sudah ditetapkan dan menjalaninya dengan benar.

Terdapat rasio untuk menganalisis struktur modal suatu entitas (Fahmi, 2018:187), berikut rasio yang dikemukakan oleh Smith, Skousen, Stice and Stice yakni:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Ialah rasio yang berfungsi dalam mengetahui nilai penggunaan kewajiban entitas dalam aktivitas operasional keuangan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Perusahaan}}$$

**Rumus 2. 1** Debt to Equity

2. *Book Value Per Share* (BVPS)

Definisi BVPS atau dengan nama lain nilai buku per saham yaitu rasio yang digunakan dalam pengukuran nilai ekuitas dari setiap lembar *common stock* entitas.

$$\text{BVPS} = \frac{\text{Ekuitas shareholders biasa}}{\text{Jumlah common stock beredar}}$$

**Rumus 2. 2** *Book Value Per Share*

Dari bentuk rumus di atas dapat diketahui data-data yang diperlukan dalam memperoleh nilai atau angka dalam rumus yakni neraca suatu entitas yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia.

#### **2.1.4 Leverage**

Menurut Harahap, *ratio* solvabilitas ialah rasio yang digunakan dalam menilai jumlah perbandingan liabilitas dan ekuitas perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasional (Sigalingging, 2018:60). Adapun pengertian *leverage ratio* yang diungkapkan oleh (Zaki et al., 2017:59) yaitu ilustrasi kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang mengandung *fixed assets fund* untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh pemilik perusahaan.

Menurut (Saprudin, 2019:21) rasio solvabilitas yaitu suatu *ratio* yang dapat mencerminkan kesanggupan suatu entitas dalam melunaskan semua utang-utangnya. (Savitri & Oetomo, 2016:2) mendefinisikan *leverage ratio* sebagai rasio yang diterapkan untuk menghitung proporsi antara setoran modal pribadi atau *shareholders' equity* dan pinjaman dari kreditor.

*Leverage* menurut (Sartono, 2016:257) adalah pemanfaatan aset dan *source of funds* bagi entitas yang mempunyai *fixed asset funds* untuk memperbesar tingkat keuntungan potensial bagi para pemegang saham.

Berdasarkan definisi yang disampaikan peneliti lain di atas, dapat dirangkum oleh peneliti bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan oleh entitas dalam menghitung kesanggupan entitas untuk melunasi segala utang-utangnya. Maka semakin tinggi nilai *leverage* semakin baik, karena tingginya

nilai *leverage* berarti bahwa semakin mampu entitas membayar kewajiban-kewajibannya.

(Hery, 2017:13-14) merumuskan beberapa manfaat serta tujuan rasio solvabilitas, yakni:

1. Mengetahui nilai total liabilitas entitas terhadap kreditur, terutama apabila dibandingkan dengan total harta atau ekuitas yang dimiliki entitas.
2. Mengetahui nilai liabilitas jangka panjang entitas pada total modal yang dimiliki entitas.
3. Mengukur kesanggupan harta entitas dalam menutupi semua liabilitas, termasuk pembayaran angsuran pinjaman dan bunganya.
4. Mengukur kemampuan entitas dalam melunasi bunga pinjaman.
5. Mengukur kemampuan entitas dalam menutupi seluruh liabilitas.

Adapun beberapa rumus dalam menganalisis tingkat *leverage*, yakni (Prihadi, 2019:228-231):

1. *Debt-to Total Capital*

Yaitu perbandingan antara seluruh kewajiban baik lancar maupun tidak lancar terhadap seluruh sumber dana atau gabungan kewajiban dengan modal pribadi.

$$\text{Debt to Total Capital} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total capital}}$$

**Rumus 2. 3** *Debt to Total Capital*

## 2. *Long-Term Debt to Total Capital*

Yaitu proporsi antara kewajiban jangka panjang dan seluruh sumber dana (*capital*).

$$LTDTC = \frac{\text{Total kewajiban jangka panjang}}{\text{Total capital}}$$

**Rumus 2. 4** *Long-term Debt to Total Capital*

## 3. *Times Interest Earned/TIE*

Yaitu rasio yang menganalisa seberapa banyak laba yang dipakai dalam membayar beban bunganya.

$$TIE = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Beban bunga}}$$

**Rumus 2. 5** *Times Interest Earned*

### 2.1.5 Kebijakan Dividen

*Dividend policy* menurut (Narayanti & Gayatri, 2020:529) yaitu suatu keputusan penting dimana entitas perlu memastikan pengalokasian laba yang diterima entitas, apakah akan dibayarkan kepada shareholders sebagai dividend atau akan disimpan untuk penambahan modal usaha untuk perkembangan nilai perusahaan.

Menurut (Ermiati et al., 2019:132) kebijakan *dividend* ialah keputusan yang ditetapkan entitas mengenai laba yang akan dihasilkan pada akhir tahun akankah dilakukan pembagian *dividend*, atau akan ditahan sebagai modal penggunaan pada investasi pengembangan entitas di masa akan datang.

Menurut (Hakami, 2018:74), *dividend policy* adalah kebijakan yang berkaitan dengan penetapan pembagian *earning* yang didapatkan, antara membayarkan dividen pemegang saham atau disetor ke dalam perusahaan dan menurut (Sartono, 2016:281) *policy* dividen merupakan ketetapan antara



membayarkan laba yang diterima ke *shareholders* sebagai dividen atau menanamkannya ke perusahaan sebagai laba ditahan. Menurut (Ainun, 2019:231) *dividend policy* yaitu keputusan manajemen entitas dalam penentuan pembagian dividen atau menunda pembagian dividen untuk penggunaan dana sebagai laba ditahan.

Berdasarkan pengertian kebijakan dividen yang dikemukakan peneliti lain, maka kesimpulan yang dapat dikutip peneliti yakni bahwa kebijakan dividen merupakan suatu ketentuan yang ditetapkan entitas dalam rangka mengalokasikan pendapatan akhir periode, antara membayar dividen atau ditahan dalam bentuk ekuitas perusahaan untuk mengembangkan kegiatan entitas kedepannya.

Adapun berbagai *theory* mengenai kebijakan dividen dari segi preferensi pihak penanaman modal dalam (Hakami, 2018:74-75) yakni:

1. Teori *dividend irrelevance*

Yang merupakan suatu teori yang mengungkapkan bahwa *dividend policy* tidak relevan atau berkaitan sedikitpun dengan *stock price* dan *company value*. Munculnya pernyataan tersebut karena adanya anggapan bahwa pergerakan *company value* pada hakikatnya diakibatkan oleh efisiensi penggunaan aktiva dan penghasilan yang diperoleh serta manajemen suatu perusahaan.

2. *Bird in The Hand Theory*

Apabila dijelaskan dalam Bahasa Indonesia akan berbunyi “teori burung yang telah ketangkap”, yang bermaksud seekor burung dalam telapak tangan berharga lebih tinggi daripada ratusan burung yang berterbangan

di udara. Teori ini mendukung pendapat kebijakan dividen penting dalam pergerakan harga saham. Seandainya nilai dividen yang dibayarkan ke investor besar, maka akan lebih banyak yang akan menginvestasi dalam perusahaan, dengan begitu pergerakan harga saham juga akan meninggi. Karena pergerakan *stock price* tergantung pada permintaan dan penawaran yang dilakukan masyarakat.

### 3. Teori *tax preference*

Teori tersebut mengungkapkan bahwa investor lebih tertarik pada *capital gains* atau pendapatan dari hasil penjualan saham, reksa dana, dan lainnya daripada dividen yang akan diterima. Hal tersebut disebabkan oleh pandangan berupa perbeaaan *tax* yang mesti dibayarkan ketika penerimaan *dividend* dan *capital gains*. Pajak dalam pembelian dan penjualan saham atau item investasi lainnya lebih rendah daripada dividen. Sehingga rata-rata yang dinantikan investor yaitu berita penjualan item investasi yang berhasil daripada mendengar berita dividen.

Terdapat beberapa cara untuk menghitung kebijakan dividen, yakni (Ermianti et al., 2019:135):

#### 1. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Ialah rasio untuk menghitung nilai dividen yang akan dibayarkan entitas kepada investor.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Total dividen}}{\text{Laba bersih}}$$

**Rumus 2. 6** *Dividend Payout Ratio*

## 2. *Dividend Yield* (DY)

Merupakan rasio yang diterapkan dalam mengukur jumlah keuntungan dari dividen yang didapatkan dari entitas.

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Market value per share}}$$

**Rumus 2. 7** *Dividend Yield*

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian tersebut telah banyak digunakan oleh peneliti lain pada sebelumnya. Berikut penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dapat digunakan sebagai acuan, sebagai berikut:

Penelitian yang berjudul “Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Erri & Dwi, 2018). Hasil analissi koefrisien riset menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Tahun 2009-2018” (Narayanti & Gayatri, 2020) mendapatkan hasil riset yakni kebijakan dividen berdampak positif dan *significant* terhadap harga saham kemudian profitabilitas berdampak positif dan signifikan pada harga saham.

Penelitian yang dikemukakan dengan judul “*The Effect of Dividend Policy on Stock Price in Nigeria*” (Bamidele & Luqman, 2018). Hasil kesignifikan risetnya menyimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berdampak signifikan terhadap *stock price*.

Pada riset yang berjudul riset “*The Effect of Dividend Policy on Stock Price: Evidence from An Emerging Country*” (Dereli & Topak, 2018). Hasil kesignifikan riset menyatakan bahwa *policy* dividen tidak berdampak secara signifikan pada *stock price* entitas-entitas manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek *Turkey* periode 2004-2016.

Pada riset yang dikemukakan dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham” (Linanda & Afriyenis, 2018). Riset tersebut menerapkan analisis uji linear berganda, uji  $r^2$ , uji signifikan dan uji ketepatan. Hasil yang didapatkan dari uji *significant* menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham entitas konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh dosen Universitas Putera Batam dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividend Per Share* dan *Financial Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Purba, 2019). Dari hasil uji kesignifikansi parsial atau uji t yang diterapkan menyatakan bahwa EPS berdampak *significant* terhadap harga saham, DPS berdampak *significant* terhadap harga saham dan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Riset yang dikemukakan dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilita Terhadap Harga Saham” (Nurlela, 2017). Hasil uji t yang didapatkan yakni variabel likuiditas tidak berdampak pada harga saham, *leverage* berdampak negatif pada harga saham dan profitabilitas berdampak terhadap harga saham.

## 2.3 Kerangka Pemikiran

### 2.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Terdapat pernyataan bahwa nilai suatu perusahaan mencerminkan harga sahamnya. Sementara itu, Franco Modigliani & Merton Miller (MM) mengungkapkan bahwa struktur modal tidak berdampak terhadap *company value* (Sartono, 2016:231). Tanpa sengaja, MM melawan pernyataan dimana *company value* akan meningkat apabila proporsi kewajiban perusahaan semakin tinggi. MM melakukan perbandingan dua entitas berdasarkan pernyataan tadi yang menyatakan bahwa entitas yang memiliki struktur modal berbeda maka nilai perusahaan juga akan beda sehingga akan adanya arbitrase yang terjadi. Pemasok modal akan melakukan penjualan saham entitas yang nilai kewajibannya besar dan membeli saham entitas yang nilai kewajibannya lebih rendah. Kejadian ini akan mengakibatkan kenaikan harga saham pada entitas yang jumlah kewajiban rendah karena banyak permintaan yang terjadi, sebaliknya harga saham entitas dengan jumlah kewajiban yang tinggi akan menurun karena akan ada banyak penawaran yang terjadi, hal tersebut akan berlangsung hingga harga saham kedua entitas tersebut setara. Kemudian MM juga mengungkapkan bahwa dengan munculnya pajak, apabila proporsi kewajiban entitas tinggi maka harga saham entitas akan semakin tinggi (Sartono, 2016:xv). Sebab retur yang diterima *shareholders* berasal dari *earning after tax* dan retur yang diterima pemilik utang berasal dari *earning before tax*. Maka penggunaan utang akan mengakibatkan *earning after tax* bagi *shareholders* lebih banyak daripada jika entitas tidak menggunakan utang.

### 2.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

*Ratio* solvabilitas atau *leverage* menunjukkan angka atau jumlah dana yang tersedia oleh *shareholders* untuk membayarkan kepada pihak kreditur. Semakin tinggi nilai rasio solvabilitas mendefinisikan bahwa dana yang tersedia kecil, dimana tingkat utang entitas lebih tinggi disbanding dengan nilai aset atau ekuitasnya, dengan kata lain beban entitas tersebut semakin besar (Zaki et al., 2017:60).

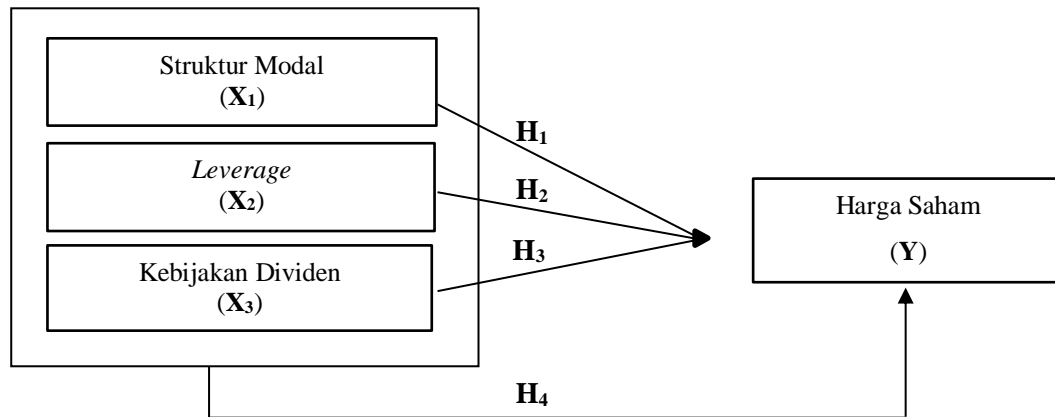
Dengan beban yang besar, maka tentunya resiko untuk diinvestasi akan semakin tinggi. Tetapi perusahaan bisa juga mengalihkan dana utangnya untuk membeli aset-aset perusahaan agar dapat mendapatkan penghasilan yang lebih. Karena beresiko, tidak semua investor berani untuk melakukan penanaman modal pada entitas ini. Apabila banyak pemasok modal yang menamamkan modalnya pada entitas, maka *stock price* akan meningkat dan sebaliknya jika jumlah investor yang berinvestasi sedikit, maka *stock price* juga akan menurun (Sigalingging, 2018:60).

### 2.3.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Terdapat *signalling theory* dimana entitas akan memberi *update* mengenai keadaan manajemen entitas, kegiatan atau *project* akan sedang atau akan dijalankannya. Sinyal negatif yang berupa penurunan dividen atas laba entitas akan berdampak munculnya keraguan investor untuk menginvestasikan dananya dalam entitas. Karena penurunan ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh lebih rendah daripada target sehingga akan memengaruhi permintaan investor dan harga saham juga tentunya akan terpengaruh. Jika pengumuman yang dikeluarkan

bernilai positif, maka *stock buyer* akan bertambah sehingga harga saham akan meningkat (Narayanti & Gayatri, 2020:529-530).

Berdasarkan penjelasan pada tinjauan pustaka, maka kerangka pemikiran dari penelitian tersebut yaitu:



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Dengan adanya perumusan masalah, kajian teori serta penelitian dahulu sebagai acuan, maka peneliti merumuskan hipotesis di bawah ini:

H<sub>1</sub>: Diduga struktur modal memiliki efek signifikan atas harga saham entitas manufaktur yang terdaftar di BEI.

H<sub>2</sub>: Diduga *leverage* memiliki efek signifikan atas harga saham entitas manufaktur yang terdaftar di BEI.

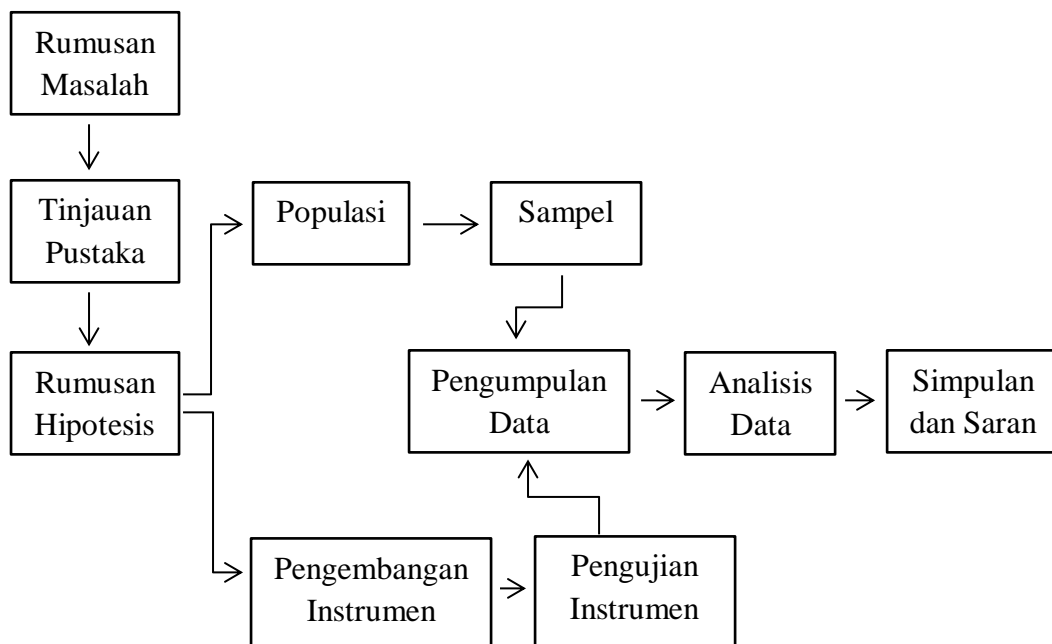
H<sub>3</sub>: Diduga kebijakan dividen memiliki efek signifikan atas harga saham entitas manufaktur yang terdaftar di BEI.

H<sub>4</sub>: Diduga struktur modal, *leverage* dan kebijakan dividen secara bersamaan memiliki efek signifikan atas harga saham entitas manufaktur yang terdaftar di BEI.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Kerangka kerja yang menyediakan struktur dan rencana yang membantu peneliti dalam melakukan riset dinamakan desain penelitian (Chandrarin, 2017:95). Dalam riset tersebut, peneliti mencantumkan jenis penelitian asosiatif. (Mo'o et al., 2018:1140) mendefinisikan penelitian asosiatif sebagai suatu *survey* yang mencari tahu atau menganalisis koneksi dan korelasi antara kedua variabel atau lebih. Jenis penelitian yang dipilih peneliti yaitu bentuk *causal relationship* yang merupakan hubungan yang menyatakan sebab-akibat suatu masalah (Nurlela, 2017:472). Berikut desain penelitian sebagai bayangan terstruktur khusus peneliti.



**Gambar 3. 1** Desain Penelitian

*Sumber: (Hardani et al., 2020)*



## 3.2 Operasional Variabel

Merupakan suatu objek yang digunakan peneliti yang memiliki nilai atau dapat diperkirakan nilainya baik berwujud ataupun tidak. (Chandrarini, 2017:82) mengungkapkan bahwa suatu variabel wajib dapat diperkirakan nilainya atau dihitung, apabila objek yang dipakai tidak dapat dihitung maka tidak dapat dikatakan sebagai variabel. Terdapat beberapa contoh variabel pada penelitian akuntansi keuangan yakni laba, harga saham, dividen, *trading volume*, laporan keuangan dan lainnya.

Penggunaan model riset kausalitas yang memiliki korelasi antara variabel-variabel, sehingga bentuk variabel dibagi menjadi dua yakni variabel terikat dan bebas atau *dependant* dan *independant*.

### 3.2.1 Variabel Terikat (Dependen)

Definisi variabel terikat yang dikemukakan oleh (Chandrarini, 2017:83) adalah suatu variabel yang menjadi pusat peneliti karena sebagai patokan dalam riset. Karena merupakan hubungan kausal, maka variabel tersebut berperan sebagai variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas/independen.

#### 1. Harga saham

Riset ini melakukan *focus* pada harga saham atau *stock price* sebagai variabel dependen, dimana harga saham merupakan jumlah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh pemasok modal dalam rangka penyertaan kepemilikan entitas (Savitri & Oetomo, 2016:6). Variabel tersebut menggunakan nilai *closing price* pada akhir periode.

### 3.2.2 Variabel Bebas (Independen)

(Chandrarin, 2017:83) juga menjelaskan definisi variabel bebas, dimana variabel tersebut merupakan objek yang memiliki pengaruh atau dapat berdampak terhadap variabel terikat/dependen. Dalam riset tersebut, variabel indenpenden yang diterapkan yakni Struktur Modal ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ) dan Kebijakan Dividen ( $X_3$ ),

#### 1. Struktur Modal

Pertnyataan yang diungkapkan oleh (Saroinsong et al., 2018:2759) bahwa dalam mengetahui proporsi pendanaan jangka panjang entitas, perhitungan struktur modal dilakukan dengan utang jangka panjang beserta ekuitas perusahaan.

Rumus yang dipilih agar mengetahui nilai struktur modal yakni:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholders' Equity}} \quad \text{Rumus 3. 1 DER}$$

DER ialah *financial ratio* yang memperhitungkan kemampuan suatu entitas dalam melunasi kewajiban dengan modalnya (Suarka & Wiagustini, 2019:3941).

#### 2. *Leverage*

Menurut (Syukrina E Janrosl, 2018:198) rasio solvabilitas adalah suatu *ratio* yang digunakan untuk melakukan perhitungan proporsi harta entitas yang didanai dengan menggunakan utang-utang.

Rumus yang digunakan pada *leverage* yakni:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest \& Taxes}}{\text{Interest Cost}} \quad \text{Rumus 3. 2 TIER}$$

TIER ialah rasio yang menghitung sejauh mana suatu entitas dapat menutupi atau membayar biaya bunganya dengan menggunakan laba (Prihadi, 2019:231).

### 3. Kebijakan Dividen

(Setiawan et al., 2016:2) beranggapan bahwa *dividend policy* atau kebijakan dividen merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi pertimbangan para investor dalam menanamkan modalnya, karena merupakan salah satu sisi dari keputusan pembelanjaan internal suatu entitas. Sebab dana pembelanjaan perusahaan berasal dari laba ditahan sehingga kebijakan ini sangatlah penting.

Rumus yang digunakan pada kebijakan dividen yakni:

$\frac{\textit{Dividend Payout Ratio}}{\textit{Net income}} = \frac{\textit{Total dividend}}{\textit{Net income}}$	<b>Rumus 3. 3 DPR</b>
--	-----------------------

DPR ialah proporsi antara total dividen yang dibagikan oleh entitas dengan perolehan laba bersih entitas (Ainun, 2019:233). Makin besarnya nilai DPR maka berarti nilai dividen yang dibayarkan kepada *shareholders* semakin tinggi, tetapi juga berarti bahwa laba ditahan sebagai dana ekspansi entitas semakin rendah.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

(Chandrarini, 2017:125) mendefinisikan populasi sebagai sekelompok komponen-komponen atau objek yang memiliki kaitan atau koneksi dengan variabel yang akan dilakukan riset oleh peneliti dan yang kemudian akan disimpulkan. Dalam riset tersebut, peneliti memilih entitas *sector* aneka industri yang tercatat di BEI dalam periode tahun 2015-2020 yang berjumlah 51 entitas.

**Tabel 3. 1** Data Populasi Riset

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Entitas</b>
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
3	ARGO	Argo Pantas Tbk
4	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7	BATA	Sepatu Bata Tbk
8	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
9	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
10	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
11	BRAM	Indo Kordsa Tbk
12	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
13	CNTX	Century Textile Industry Tbk
14	ERTX	Eratex Djaya Tbk
15	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
16	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
17	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
18	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
19	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
20	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
21	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
22	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
23	INDS	Indospring Tbk
24	JECC	Jembo Cable Company Tbk
25	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
26	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
27	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
28	KPAL	Steadfast Marine Tbk
29	KRAH	Grand Kartech Tbk
30	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
31	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
32	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
33	NIPS	Nipress Tbk
34	PBRX	Pan Brothers Tbk
35	POLU	Goldern Flower Tbk
36	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk

Lanjutan Tabel 3.1 Data Populasi Riset

No	Kode	Nama Entitas
37	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
38	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
39	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
40	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
41	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
42	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
43	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
44	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
45	STAR	Star Petrochem Tbk
46	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
47	TRIS	Trisula International Tbk
48	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
49	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
50	VOKS	Voksel Electric Tbk
51	ZONE	Mega Perintis Tbk

Sumber: [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net)

### 3.3.2 Sampel

Adanya jumlah populasi yang termasuk banyak, akan mengakibatkan ketidakefisiensi penelitian. Sehingga peneliti akan memetik sebagian dari data populasi yang biasanya disebut sebagai sampel. Terdapat berbagai macam teknik dalam pemilihan sampel riset, dan yang digunakan oleh peneliti yakni *purposive sampling*. (Chandrarin, 2017:127) juga telah mengartikan teknik pengambilan sampel tersebut, dimana sampel akan dipilih berdasarkan syarat yang ditetapkan oleh peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria untuk pengambilan sampel yakni:

1. Entitas rutin mempublishkan *annual report* atau *annual financial report* setiap tahunnya, dari tahun 2015-2020.

2. Entitas rutin membayarkan dividen kepada pemegang saham setiap tahunnya, dari tahun 2015-2020.
3. Data dalam laporan keuangan lengkap dan relevan dengan variabel riset.

Berdasarkan penetapan kriteria tersebut, total sampel yang didapatkan dari 51 entitas yang sesuai *standatd* sejumlah 6 entitas. Dikarenakan periode penelitian ditentukan dalam 6 tahun trakhir yaitu tahun 2015-2020, maka data untuk diteliti sebanyak 36 sampel (6 tahun x 6 entitas).

**Tabel 3. 2** Proses Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Entitas	Syarat/Kriteria			Jumlah Sampel
			1	2	3	
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	√	X	√	-
2	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	X	√	X	-
3	ARGO	Argo Pantas Tbk	X	X	X	-
4	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	X	X	X	-
5	ASII	Astra International Tbk	√	√	√	1
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk	√	√	√	2
7	BATA	Sepatu Bata Tbk	X	√	X	-
8	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	√	X	√	-
9	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	X	X	X	-
10	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	√	X	√	-
11	BRAM	Indo Kordsa Tbk	√	√	√	3
12	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	X	√	X	-
13	CNTX	Century Textile Industry Tbk	X	X	X	-
14	ERTX	Eratex Djaya Tbk	X	X	X	-
15	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	X	X	X	-
16	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	√	X	√	-
17	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	√	X	√	-
18	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	X	√	X	-
19	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	X	X	X	-
20	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	X	√	X	-

Lanjutan Tabel 3.2 Proses Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Entitas	Syarat/Kriteria			Jumlah Sampel
			1	2	3	
21	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	X	√	X	-
22	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	√	X	√	-
23	INDS	Indospring Tbk	√	X	√	-
24	JECC	Jembo Cable Company Tbk	√	X	√	-
25	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	X	X	X	-
26	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	X	√	X	-
27	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	√	√	√	4
28	KPAL	Steadfast Marine Tbk	X	X	X	-
29	KRAH	Grand Kartech Tbk	X	X	X	-
30	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	X	X	X	-
31	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	X	X	X	-
32	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	X	X	X	-
33	NIPS	Nipress Tbk	X	X	X	-
34	PBRX	Pan Brothers Tbk	X	√	X	-
35	POLU	Goldern Flower Tbk	X	X	X	-
36	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	√	X	√	-
37	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	X	X	X	-
38	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	X	X	X	-
39	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	X	X	X	-
40	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	√	√	√	5
41	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	X	X	X	-
42	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	X	√	X	-
43	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	√	X	√	-
44	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	√	X	√	-
45	STAR	Star Petrochem Tbk	X	X	X	-
46	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	X	X	X	-
47	TRIS	Trisula International Tbk	√	√	√	6
48	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	X	X	X	-
49	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	X	X	X	-
50	VOKS	Voksel Electric Tbk	√	X	√	-
51	ZONE	Mega Perintis Tbk	X	√	X	-

Sumber: Peneliti (2021)

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Riset tersebut mencantumkan bentuk data kuantitatif, dan jenis datanya berupa *pooling data* atau *crosssection pooled data* dimana ukuran data diambil pada waktu tertentu sesuai dengan karakter dan sifat perhitungan tertentu serta dalam masa period tertentu (Chandrarini, 2017:122).

Data riset diambil dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan *official website* perusahaan-perusahaan yang akan diobservasi. Data-data berupa data sekunder yang diterbitkan oleh lembaga yang berkaitan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai jenis data yang diterapkan, maka metode pengumpulan data sekunder pada riset tersebut yakni dengan *men-download* atau *copy* data entitas-entitas yang telah dipilih sebagai sampel dari *official website* entitas atau IDX, dan mengukur berdasarkan formula variabel tertentu.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Suatu metode dalam pengerjaan riset agar hasil atau konklusi akhir ditemukan ialah teknik analisis data. Dalam riset ini hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat sebab akibat dan sesuai perumusan masalah sebelumnya, sehingga akan mengadopsi alat analisis regresi linier berganda yang tergolong dalam teknik analisis data untuk desain riset kausalitas.



### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

(Chandrarin, 2017:139) mengungkapkan tujuan dilakukan analisa deskriptif tersebut yaitu untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan sifat dari sampel yang diteliti. Hasil dari pengujian tersebut umumnya berbentuk tabel yang tercantum nama objek variabel riset, *mean*, deviasi standar (*standard deviation*), *maximum and minimum* beserta kesimpulan atau uraian yang menginterpretasikan maksud dari isi tabel.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pelaksanaan pengujian agar dapat memperoleh model regresi linear OLS (*Ordinary Least Square*) yang tidak menyimpang dan valid. Jika asumsi standar terpenuhi berarti hasil regresi linear dinyatakan BLUE (*Blue Linear Unbiased Estimation*). Adapun pengujian normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi serta uji miltikolinearitas yang mesti dikerjakan dalam menguji asumsi klasik sebelum menjalankan uji signifikansi model serta variabelnya.

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada umumnya berfungsi dalam mencari tau nilai distribusi normal data pada variabel pengganggu atau residual riset dalam model regresi (Ghozali, 2018:161). Adapun dua metode dalam pelaksanaan uji normalitas yakni uji grafik dan uji statistik.

Analisis grafik memiliki bermacam uji yakni grafik histogram dan diagonal. Namun apabila sampel yang digunakan berjumlah kecil, hasil dari grafik histogram akan menyesatkan. Sehingga adanya uji grafik berbentuk garis diagonal atau yang disebut sebagai *normal probability plot* dimana apabila data

berdistribusi normal, maka titik-titik pada grafik akan berjalan mengikuti arah garis diagonal, sebaliknya apabila pergerakan titik-titik di grafik tidak mendekati garis diagonal berarti distribusi data tidak normal sehingga dinyatakan regresi tidak cocok dengan asumsi normalitas (Ghozali, 2018:163).

Kemudian dalam analisis statistik juga terdapat bermacam uji yakni uji statistik sederhana dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov atau yang dikenal dengan *One Sample KS Test*. Apabila angka signifikan uji statistik lebih besar dari 0,05, maka mencerminkan data ini berdistribusi dengan normal, sedangkan apabila angka  $\text{Sig} < 0,05$ , berarti data tidak distribusi secara normal.

#### **3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

(Ghozali, 2018:137) menjelaskan tujuan uji tersebut ialah untuk menemukan perbedaan variansi dari residual suatu observasi terhadap observasi lainnya. Apabila tidak adanya perbedaan residual antara kedua observasi berarti disebut homoskedastisitas, tetapi jika muncul perbedaan berarti merupakan heteroskedastisitas. Bentuk regresi yang bagus ialah tidak munculnya perbedaan atau heteroskedastisitas.

Salah satu metode untuk menyelidiki heteroskedastisitas yakni melihat *graphic plot*. Jika muncul pembentukan pola teratur dari titik-titik berarti telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika tidak muncul bentuk apapun dan titik-titik berada di atas ataupun bawah angka 0 garis Y maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini yang diungkapkan oleh (Ghozali, 2018:111) ialah untuk menemukan koneksi atau interelasi antara residual pada periode  $t$  dan residual atau keasalahan pengganggu sebelumnya atau periode  $t-1$ . Regresi yang tidak diperlukan adanya autokorelasi merupakan model regresi yang bagus. Salah satu metode dalam menganalisis uji tersebut yaitu uji Durbin-Watson (*DW Test*). Test ini dipakai pada autokorelasi *first order* yang model regresinya *ter-intercept* serta variable independen tidak berupa variabel lag.

### 3.6.2.4 Uji Multikolinearitas

Pengujian dilaksanakan agar mengetahui apakah variable-variabel independen yang diteliti berkorelasi atau berhubungan antara satu sama lain. Jika nilai uji tersebut tinggi berarti tidak adanya perbedaan antar sesama variabel independen. Model regresi yang sesuai standar pengujian tersebut yaitu variabel bebas yang tidak memiliki kesamaan apapun atau yang dipanggil dengan variabel ortogonal, dimana angka koneksi antar variabel bebas yaitu nol (Ghozali, 2018:107). Adapun nilai yang dapat diperhatikan dalam rangka pengamatan multikolinearitas yakni *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF), dimana batasan angka yang menyatakan adanya terjadi multikolinearitas yaitu nilai  $tolerance \leq 0,10$  ataupun  $VIF \geq 10$ .

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Alat statistik *multiple linier regression* ialah suatu korelasi yang melibatkan dua atau lebih variable bebas dengan variable terikatnya. Regresi linear ini mempunyai kriteria tertentu agar memperoleh hasil yang baik, yang berupa tipe

data dalam bentuk interval atau *ratio*, data berdistribusi secara normal serta asumsi klasik terpenuhi. Berikut persamaan analisis regresi linear berganda:

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

**Rumus 3. 4** Regresi Linear Berganda

Keterangan:

$Y'$  = Harga saham

$\alpha$  = *Intercept* (konstanta)

$\beta$  = *Slope* (nilai koefisien regresi) tiap variabel bebas

$X_1$  = Struktur modal

$X_2$  = *Leverage*

$X_3$  = Kebijakan dividen

$\varepsilon$  = *Error term*

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Asumsi atau prediksi sementara yang dirumuskan peneliti yang bersifat dugaan sebab masih perlu dibuktikan aktualitas atau kenyataannya berupa pengertian hipotesis (Chandrarin, 2017:110). Analisa yang dilibatkan ialah analisa uji regresi linear berganda yang dapat dibagi menjadi uji statistik t, uji statistik F serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), yang memakai perangkat lunak untuk mengolah data dengan nama SPSS versi 26.

#### 3.6.4.1 Uji Statistik t

Uji t (uji signifikansi variabel) biasanya dilibatkan untuk mengetahui kesignifikansi dampak setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada riset. Bentuk pengujian tersebut mengungkapkan jumlah t dan nilai signifikansi p. (Chandrarin, 2017:142) menjelaskan apabila nilai analisa yang diperoleh

menyatakan angka  $p \leq 0,05$ , namun secara statistik pengaruh variabel independen terhadap satu dependen tersebut bersignifikan pada level alfa 5%. Sedangkan apabila nilai analisa yang diperoleh menyatakan nilai  $p > 0,05$ , maka secara statistic pengaruh variabel bebas pada variabel terikat ini tidak signifikan. Apabila hasil pengujian sudah menyatakan kesignifikansi variabel independen terhadap variabel depeden dan nilai *slope* bersifat positif, maka akan adanya *comovement* (pergerakan searah) antara kedua variabel. Sedangkan apabila tanda *slope* bersifat *negative* maka pergerakan kedua variabel ialah *contramovement* (berlawanan arah).

#### 3.6.4.2 Uji Statistik F

Uji F (uji ketepatan model) umumnya dilibatkan dalam mengetahui ketepatan dampak seluruh variabel indenpenden terhadap variable dependen riset dalam model persamaan regresi linier berganda. Model pengujian ini mengungkapkan jumlah nilai F serta nilai signifikansi p. (Chandrarin, 2017:140) menjelaskan apabila nilai analsisa menyatakan nilai  $p \leq 0,05$ , maka model persamaan regresiny bersignifikan pada level alpa 5%, dengan demikian bisa diuraikan perumusan model dalam persaman regresi linear bergsnda sudah akurat. Sedangkan apabila nilai analisa menyatakan nilai  $p > 0,05$  sehingga model persamaan regresi tidak siginfikan di level alfa 5% yang dapat diuraikan bahwa perumusan model pada persamaan regresi linier berganda belum akurat. Pengujian tersebut bersifat *necessary condition* yang berarti perlu dilakukan sebelum memasuki pengujian signifikansi variabel (uji t), sehingga pengujian data serta asumsi klasik perlu terlaksanakan terlebih dahulu agar tidak terjadi penyimpangan.

Jika uji F tidak *significant* namun uji t tidak akan bisa dikerjakan atau dilanjutkan, maka uji F harus sesuai kriteria untuk melanjutkan pengujian lainnya.

#### **3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

(Chandrarin, 2017:141) mendefinisikan pengujian tersebut ialah besarnya dampak variable bebas pada variable terikat, yang berguna dalam mengestimasi besarnya kontribusi korelasi dari seluruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel dependennya. Tingginya nilai  $R^2$  dapat menyatakan model empiris baik, tetapi tidak bermaksud bahwa nilai  $R^2$  rendah ialah model buruk. Karena pada dasarnya penelitian dengan data *cross sectional* akan memperoleh nilai koefisien determinasi yang rendah, sedangkan penelitian dengan data *time series* akan memperoleh nilai koefisien determinasi yang tinggi.

### **3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Data-data yang diperlukan dalam riset tersebut diperoleh dari IDX maka lokasi penelitian ialah lokasi kantor cabang IDX (*Indonesian Stock Exchange*), yang terletak di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Centre, Kota Batam.

### 3.7.2 Jadwal Penelitian

**Tabel 3. 3** Jadwal Penelitian

Aktivitas	Mar'21				Apr'21				Mei'21				Jun'21				Jul'21			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penentuan Objek & Judul	■																			
Identifikasi Masalah		■	■																	
Mengoleksi Data				■	■	■	■													
Mengolah Data								■	■	■	■									
Pembahasan Riset										■	■	■	■	■	■	■				
Simpulan & Saran																	■	■	■	

*Sumber: Peneliti (2021)*